

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada dalam penelitian ini maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya adalah:

1. Jumlah sektor industri pengolahan besar dan sedang yang ada di Kota Surabaya mengalami peningkatan. Namun berbeda pada penyerapan jumlah tenaga kerja cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2005 jumlah unit usaha 633 unit dengan tenaga kerja sebanyak 139.439 orang, sedangkan pada tahun 2014 jumlah unit usaha jauh lebih banyak yaitu 816 unit namun jumlah tenaganya sebanyak 108.803 orang. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang menggunakan teknologi modern, sehingga membuat jumlah unit usaha pengaruhnya tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Investasi tidak berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan besar dan sedang. Nilai investasi di Kota Surabaya berjumlah besar akan tetapi sifat investasi yang ada di Kota Surabaya adalah bersifat padat modal atau capital intensive. Dimana sifat investasi padat modal ini cenderung mengakibatkan perusahaan berusaha mencari keuntungan maksimal dengan cara menekan biaya produksi salah satunya dengan cara mengganti sumber daya manusia dengan keberadaan teknologi canggih yang dinilai lebih efisien.

3. Upah Minimum Kota berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan besar dan sedang di Kota Surabaya. Upah minimum di Surabaya terus meningkat sehingga penyerapan tenaga kerja untuk industri pengolahan menjadi menurun dikarenakan sebagian besar perusahaan di sektor industri pengolahan besar dan sedang di Kota Surabaya lebih memilih menggunakan teknologi modern.
4. Berdasarkan uji secara simultan atau bersama-sama variabel independen yaitu jumlah unit usaha, investasi dan upah minimum ada pengaruh namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan besar dan sedang di Kota Surabaya.

6.2. Saran - saran

Dari kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Surabaya seharusnya lebih mengembangkan unit usaha padat karya agar dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.
2. Aspek investasi hingga saat ini iklim investasi sektor industri di Kota Surabaya cukup tinggi akan tetapi investasi tersebut sifatnya padat modal. Oleh sebab itu kedepannya diharapkan Pemkot Kota Surabaya hendaknya lebih selektif dalam memberikan ijin bagi para investor, dimana Pemda diharapkan mengarahkan investasi tersebut ke sektor yang lebih padat karya.

3. Penetapan kebijakan Upah Minimum apa yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya hingga saat ini bisa dibilang sudah cukup tepat. Maka diharapkan kedepannya baik pihak perusahaan, buruh serta pemerintah diharapkan untuk terus menjaga hubungan yang baik dalam rangka mewujudkan adanya perjanjian bersama yang seimbang antar unsur-unsur tersebut terkait masalah upah sehingga menghasilkan keputusan yang terbaik bagi seluruh pihak. Selain itu kenaikan kebijakan upah minimum diharapkan terus dapat memberikan insentif bagi para pekerja untuk meningkatkan produktifitas serta kesejahteraanya.
4. Kualitas SDM merupakan faktor yang sangat menentukan, dimana disamping pendidikan formal Pemda diharapkan mengadakan berbagai pelatihan skill bagi angkatan kerja sebelum bekerja seperti yang telah dilakukan oleh Disnaker Jawa Timur. Sehingga nantinya ketika terjadi perubahan penggunaan teknologi canggih pada industri maka para angkatan kerja ini mampu untuk menguasainya serta pastinya diharapkan pelatihan tersebut dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja.